

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variable independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Sehingga, desain ini dapat mengetahui perbedaan tingkat toleransi stres pada remaja bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert di kelas XI SMA Negeri 1 Sumber Pucung kabupaten Malang (Nursalam, 2001)

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Subyek yang diteliti adalah siswa kelas XI SMA Sumber Pucung kabupaten Malang dengan jumlah sekitar 238 orang.

4.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sehingga seluruh subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini

Penentuan jumlah sampel menggunakan formula:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel penelitian

N = jumlah populasi

d = tingkat kesalahan yang dipilih

. Dengan jumlah populasi sebesar 238 orang dan tingkat kesalahan yang dipilih sebesar 0,05 sehingga dalam penelitian ini :

$$]n = \frac{238}{1+238(0,05)^2}$$

$$n = 149 \text{ orang}$$

Sehingga, sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 149 responden.

4.3 Variabel Penelitian

5.3.1 Variabel independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian ekstrovert-introvert

5.3.2 Variabel dependen

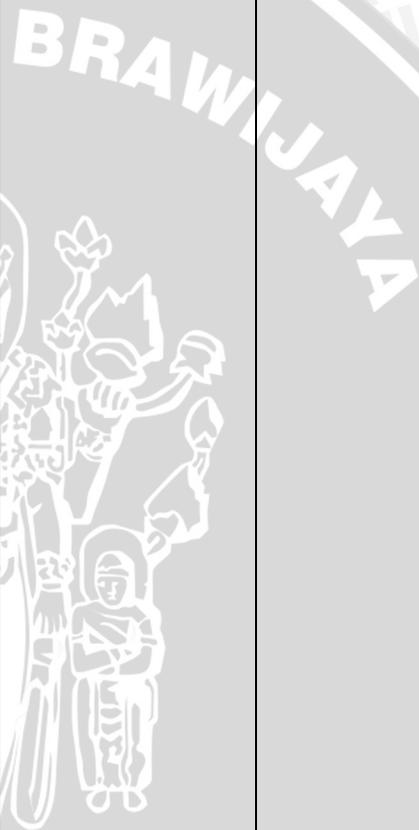
Variabel dependen (tergantung) dalam penelitian ini adalah toleransi terhadap stres

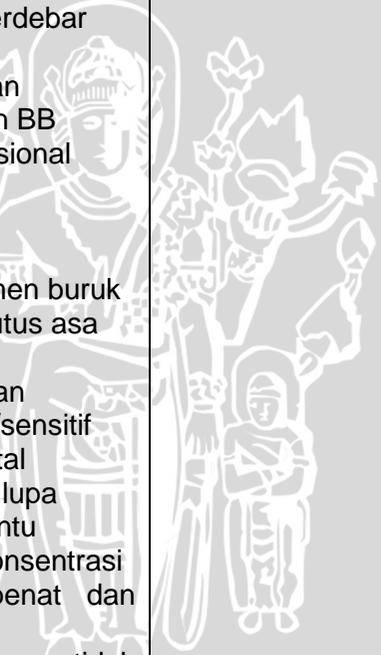
4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan SMA Sumber Pucung kabupaten Malang pada bulan mei 2014 sampai juli 2014.

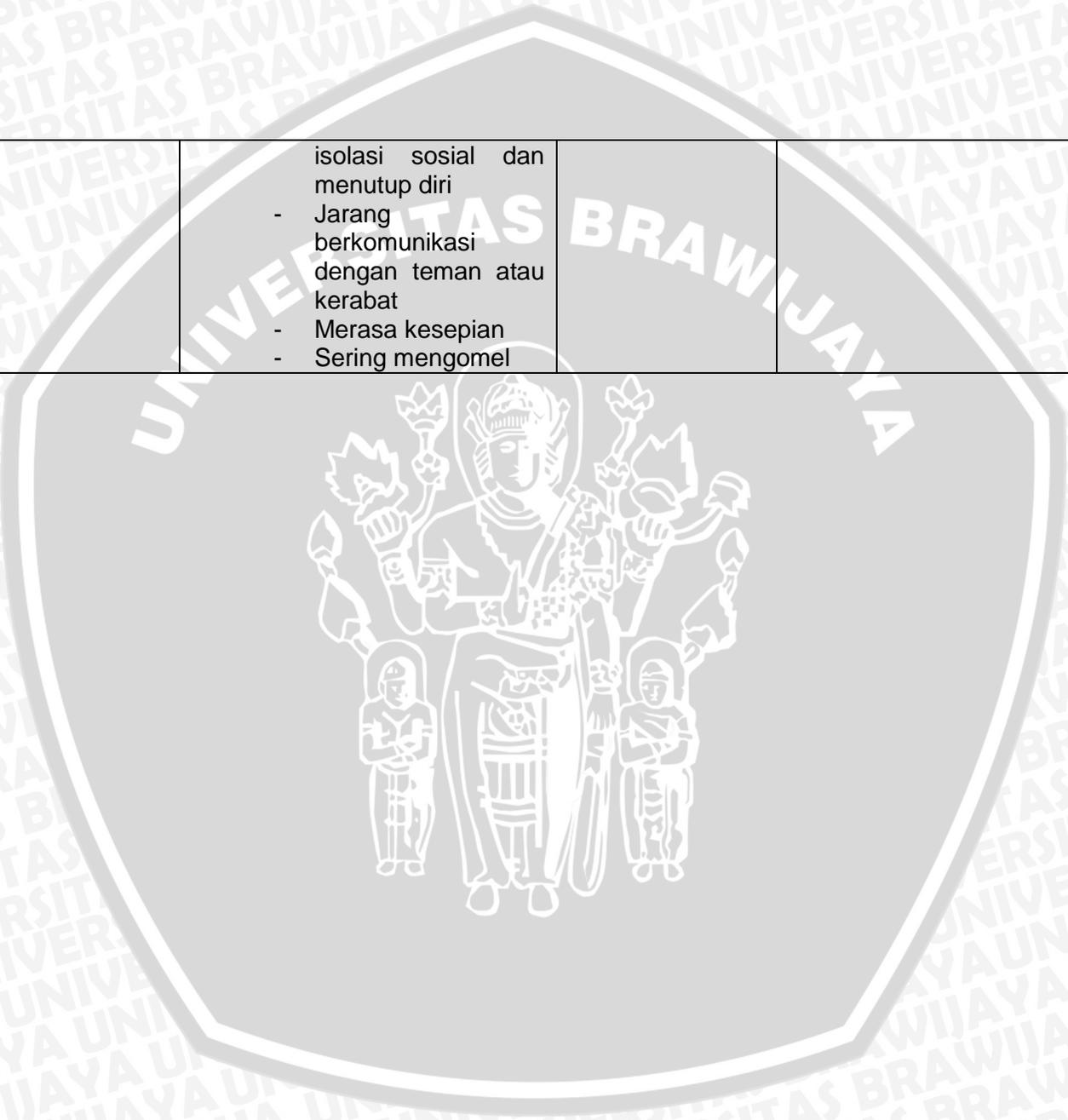
4.5 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala ukur	Hasil ukur	Alat ukur
Independen (Tipe Kepribadian)	Persepsi remaja tentang Kecenderungan karakteristik perilaku seseorang yang dikategorikan berdasarkan persamaan sifat dan perilaku yang menonjol	<p>Ekstrovert</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Activity</i> : melakukan sesuatu dengan cepat, lincah - <i>Sociability</i> : senang bersosialisasi, suka berbicara, suka dengan lelucon, suka dengan suasana meriah, berkepribadian riang - <i>Risk taking</i> : kurang pertimbangan - Impulsiveness : bertindak terburu-buru, bertindak sebelum berpikir - Ekspresiveness : gampang mengekspresikan perasaan atau emosi yang sedang dirasakan - Responsibility : sering terlambat <p>Introvert</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Activity</i> : tidak terburu- 	nominal	<p>< 10 : cenderung tipe kepribadian introvert</p> <p>>10 : cenderung tipe kepribadian ekstrovert</p>	Kuesioner

		<p>buru dalam melakukan sesuatu</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sociability</i> : lebih suka menyendiri, lebih memilih memiliki sedikit teman tapi akrab, lebih sering diam saat bersama orang lain, tidak suka berada ditengah kerumunan dan kurang suka humor, menyukai aktivitas sendiri - <i>Risk taking</i> : mempertimbangkan sesuatu sebelum mengambil keputusan - <i>Impulsiveness</i> : berpikir sebelum bertindak, tenang dan tidak terburu-buru - <i>Ekspresiveness</i> : mengendalikan perasaan - <i>Responsibility</i> : tepat waktu - <i>Reflectiveness</i> : suka dengan pekerjaan yang membutuhkan ketelitian 			
Dependen (Tingkat	Kemampuan siswa dalam bertahan	1. Indikator fisik - Peningkatan TD dan	ordinal	1.Toleransi tinggi terhadap	Kuesioner

<p>Toleransi Stres)</p>	<p>menghadapi stress akademik menjelang ujian yang dilihat dari tanda gejala stres.</p>	<p>denyut nadi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Telapak tangan berkeringat - tangan dan kaki terasa dingin - insomnia - sakit kepala - jantung berdebar - gangguan pencernaan - Perubahan BB <p>2. Indikator emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cemas - Depresi - Menangis - Temperamen buruk - Merasa putus asa - Mengalami peningkatan kepekaan/sensitif <p>3. Indikator mental</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gampang lupa - Pikiran buntu - Sulit berkonsentrasi - Merasa penat dan bosan - Merasa tidak mampu menemukan ide baru <p>4. Indikator sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Individu mengalami 		<p>stres= total skor <22</p> <p>2.Toleransi kurang terhadap stres= total skor 23-46</p> <p>3.Tidak mempunyai toleransi terhadap stres= total skor >47</p>	
-------------------------	---	---	--	---	--

		<p>isolasi sosial dan menutup diri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jarang berkomunikasi dengan teman atau kerabat - Merasa kesepian - Sering mengomel 			
--	--	---	--	--	--



4.6 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan data, mengukur dan mengevaluasi masalah yang diteliti (Issac dan Michael, 1986 dalam Sugiyono 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen *Eysenck Personality Inventory* (EPI) untuk mengetahui tentang tipe kepribadian individu dan instrumen Kuesioner *Miller Smith Rating Scale For Stress Tolerance* (MSRS-ST) untuk menilai tingkat toleransi stress siswa.

4.6.1 *Eysenck Personality Inventory* (EPI)

Untuk mengumpulkan data tipe kepribadian siswa, peneliti menggunakan *Eysenck Personality Inventory* (EPI). Jumlah pertanyaan dalam kuesioner EPI adalah 20 butir pertanyaan yang menilai aspek introvert – ekstrovert.

Cara penilaian :

Apabila jawaban responden sesuai dengan kunci jawaban, maka diberi nilai 1, dan apabila tidak sesuai dengan kunci jawaban maka diberi nilai 0

Jawaban ya ada di nomor 1, 2, 5, 9, 10, 11, 16, 18, 21, 22.

Jawaban tidak ada di nomor 6, 8, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 23, 24

Jawaban responden dijumlahkan satu persatu, kemudian dari jumlah tersebut dicocokkan dengan norma EPI, yaitu

< 10 : cenderung tipe kepribadian introvert

> 10 : cenderung tipe kepribadian ekstrovert

Setelah dicocokkan dengan norma dari EPI, kemudian ditentukan mana responden yang dengan tipe kepribadian ekstrovert dan mana responden dengan tipe kepribadian introvert

4.6.2 *Miller Smith Rating Scale For Stress Tolerance (MSRS-ST)*

MSRS-ST atau *Miller Smith Rating Scale For StressTolerance* yang terdiri dari 20 pernyataan yang masing – masing pernyataan bernilai antara 1-5.

Tabel 4.1 Skor Jawaban Kuesioner *Miller Smith Rating Scale For Stress Tolerance (MSRS-ST)*

Jawaban	Skor jawaban
Selalu (S)	1
Hampir selalu (HS)	2
Kadang-kadang (KK)	3
Hampir tak pernah (HTP)	4
Tak pernah (TP)	5

sehingga total secara keseluruhan 17-85. Penilaian toleransi terhadap stres berdasarkan skor yang dicapai yaitu jumlah nilai skor dikurangi 20. Dengan kategori sebagai berikut :

- 1) skor 0 - 22 memiliki toleransi tinggi terhadap stres
- 2) Skor 23-46 memiliki toleransi kurang terhadap stres
- 3) dan skor diatas 47 tidak mempunyai toleransi terhadap stres.

Siswa yang memiliki toleransi tinggi terhadap stres tidak akan insomnia, tidak lekas marah, tidak meningkatkan kesalahan, tidak bimbangan, dan lain-lain. (Diding,H,P, 2006; Siswanto, 2007)

4.6.3 Uji Validitas Instrumen penelitian

Uji validitas item dilakukan dengan bantuan program SPSS. Untuk proses ini akan digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Sampel yang dibutuhkan untuk melakukan uji validitas kuesioner sebanyak 149 responden yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung dan lalu dapat diketahui apakah pernyataan pada kuesioner reliabel pada masing-masing parameter/indikator.

Uji validitas dilakukan untuk melihat korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Kriteria suatu item instrumen valid jika mempunyai nilai korelasi positif dan $\geq r$ tabel. Pada uji validitas dengan jumlah responden 149 orang didapatkan nilai r tabel adalah 0,1598. Formula uji validitas *Pearson Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi (validitas)
- X = skor pada subyek item n
- Y = skor total subyek
- n = banyaknya subyek

Pada uji validitas dengan jumlah responden 149 orang didapatkan nilai r tabel adalah 0,1598. Sehingga dapat digambarkan pada tabel 4.6.3 dibawah ini :

Tabel 4.2 Validitas Kuesioner Eysenck Personality Inventory

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	keterangan
1	0,397	0,1598	Valid
2	0,405	0,1598	Valid
3	0,153	0,1598	Tidak valid
4	0,103	0,1598	Tidak valid
5	0,349	0,1598	Valid
6	0,442	0,1598	Valid
7	0,108	0,1598	Tidak valid
8	0,330	0,1598	Valid
9	0,284	0,1598	Valid
10	0,394	0,1598	Valid
11	0,472	0,1598	Valid
12	0,509	0,1598	Valid
13	0,325	0,1598	Valid
14	0,326	0,1598	Valid
15	0,280	0,1598	Valid
16	0,318	0,1598	Valid
17	0,346	0,1598	Valid
18	0,386	0,1598	Valid
19	0,149	0,1598	Tidak valid
20	0,510	0,1598	Valid
21	0,493	0,1598	Valid
22	0,417	0,1598	Valid
23	0,495	0,1598	Valid
24	0,534	0,1598	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dmaka pertanyaan nomor 3,4,7,dan 9 hasilnya tidak valid karena nilai r hitung kurang dari 0,1598 sehingga pertanyaan pada nomor yang tidak valid dihilangkan dan hasil nilai dari pertanyaan pada kuesioner tersebut tidak dihitung.

Tabel 4.3 Validitas Miller Smith Rating Scale For StressTolarance

Pernyataan	Nilai hitung r	Nilai r tabel	keterangan
1	0,387	0,1598	Valid
2	0,254	0,1598	Valid
3	0,487	0,1598	Valid
4	0,314	0,1598	Valid
5	0,360	0,1598	Valid
6	-0,010	0,1598	Tidak valid
7	-0,014	0,1598	Tidak valid
8	0,344	0,1598	Valid
9	0,472	0,1598	Valid
10	0,146	0,1598	Tidak Valid
11	0,539	0,1598	Valid
12	0,508	0,1598	Valid
13	0,497	0,1598	Valid
14	0,329	0,1598	Valid
15	0,577	0,1598	Valid
16	0,520	0,1598	Valid
17	0,480	0,1598	Valid
18	0,528	0,1598	Valid
19	0,337	0,1598	Valid
20	0,554	0,1598	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas maka pertanyaan nomor 6,7, dan 10 hasilnya tidak valid karena nilai r hitung kurang dari 0,1598 sehingga pertanyaan pada nomor yang tidak valid dihilangkan dan hasil nilai dari pertanyaan pada kuesioner tersebut tidak dihitung.

4.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas item diuji dengan melihat koefisien *alpha cronbach* dengan melakukan *Reliability Analysis* pada program SPSS untuk keseluruhan item. Sampel yang dibutuhkan untuk melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner sebanyak 149 responden yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung dan lalu dapat diketahui apakah pernyataan pada kuesioner reliabel pada masing-masing parameter.

Uji reliabilitas instrument menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengukuran reabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor item

S_x^2 = Varian skor-skor tes (seluruh item K)

Suatu instrument (kuesioner) dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat, dengan memaknakan sebagai berikut:

1. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
2. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
4. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

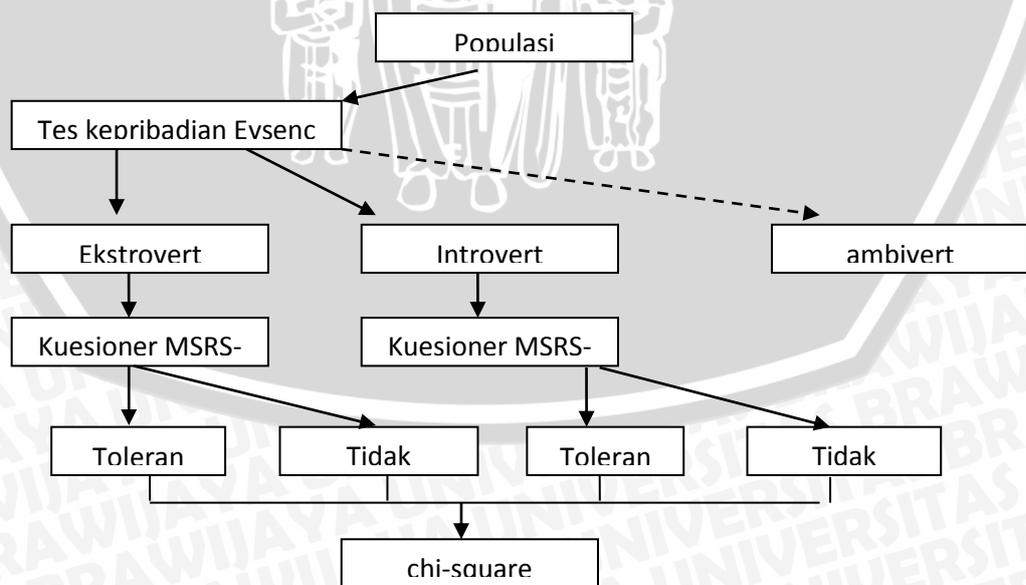
Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk kuesioner *eysenck personality inventory* nilai alpha adalah 0,649 yang artinya kuesioner tersebut reliabilitasnya moderat. Dan untuk kuesioner *miller smith rating scale for stress tolerance* nilai alphanya adalah 0,762 yang artinya reliabilitasnya tinggi.

4.7 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dimulai setelah peneliti menerima surat izin pelaksanaan dari institusi yang terkait yaitu SMA Sumberpucung Kabupaten Malang .

Saat pengumpulan data, peneliti menjelaskan waktu, tujuan, manfaat dan prosedur pelaksanaan penelitian kepada calon responden yang memenuhi syarat dan calon responden yang memenuhi syarat berpartisipasi dalam penelitian diminta untuk menandatangani *informed consent* sebagai bentuk persetujuan. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya jika terdapat kesulitan terhadap pengisian kuesioner ataupun selama proses penelitian. Selanjutnya seluruh data dikumpulkan. Lalu membandingkan hasil yang diperoleh dengan analisis data menggunakan uji chi-square

4.7.1 Skema Penelitian



Gambar 4.7.1 Framework Penelitian

4.8 Analisis Data

Data pada penelitian ini akan dilakukan uji analisis dengan menggunakan chi-square yaitu suatu teknik statistik yang memungkinkan peneliti menilai probabilitas perbedaan frekuensi yang nyata (yang diobservasi) dengan frekuensi yang diharapkan dalam kategori-kategori tertentu sebagai akibat dari kesalahan smpling. Teknik ini dapat digunakan untuk mengadakan estimasi maupun pengetesan hipotesa (Hadi,1996).

Perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistika yaitu *Statistical Product and Srvice Solution (SPSS)*.

4.9 Etika Penelitian

Aspek etika yang perlu diperhatikan saat melakukan penelitian adalah :

1. Otonomi (*Autonomy*)

Prinsip otonomi merupakan bentuk persetujuan dan tidak memaksa serta bertindak secara rasional. Otonomi merupakan hak kemandirian dan kebebasan individu yang menuntut pembedaan diri (Potter dan Perry, 2005). Peneliti memberikan kebebasan pada perawat untuk mengambil keputusan apakah bersedia menjadi responden atau tidak dalam penelitian ini.

2. Keadilan (*Justice*)

Justice atau prinsip keadilan dibutuhkan untuk memberikan perlakuan yang sama dan adil terhadap semua responden uang menjunjung prinsip-prinsip moral, legal, dan kemanusiaan (Potter

dan Perry, 2005). Penerapan keadilan pada penelitian ini adalah berkaitan dengan pemilihan sampel bahwa anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. *Beneficence* dan *Non maleficence*

Beneficence berarti hanya melakukan sesuatu yang baik kepada responden, sedangkan *non maleficence* berarti tidak menimbulkan bahaya atau cedera fisik dan psikologis pada responden (Potter dan Perry, 2005). Peneliti memberikan pernyataan dalam kuisisioner yang seminim mungkin tidak menyinggung responden dan berhati-hati dalam memberikan penjelasan tentang penelitian agar tidak berdampak buruk pada responden.

4. *Confidentiality*

Merupakan masalah Etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2009). Peneliti memberikan nomor atau nama inisial pada biodata responden agar data dapat dirahasiakan. Selain itu peneliti menyimpan dokumen tersebut pada tempat yang aman untuk menjamin kerahasiaannya.

5. *Veracity*

Prinsip *veracity* berarti penuh dengan kebenaran (Potter dan Perry, 2005). Peneliti memberikan penjelasan tentang kerugian dan keuntungan dari penelitian ini dengan jujur dan tanpa rekayasa.

6. *Fidelity*

Prinsip *fidelity* dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain. Peneliti setia pada komitmennya, menepati janji serta menjamin kerahasiaan responden. Dalam hal ini peneliti tetap menepati janji untuk merahasiakan identitas dan data kuisisioner responden (Potter dan Perry, 2005).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

